

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang membahas tentang istri yang cakap menurut Amsal 31:10-30, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rumiwati dan Fereddy Siagian dalam jurnalnya yang berjudul makna istri yang cakap menurut kitab Amsal 31: 10-31, dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian deskripsi yaitu penyelidikan bahasa asli.¹⁸ Selain penyelidikan bahasa asli, juga dilakukan observasi lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap istri dalam membina rumah tangga.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada pendekatan *reader respons*. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa metode ini sangat menarik dikarenakan pembaca atau pendengar terhubung secara langsung dengan teks yang dibaca dan didengar.¹⁹

A. Gambaran Umum Kitab Amsal

1. Latar Belakang Kitab Amsal

Kitab Ayub dan Pengkhotbah merupakan hasil pekerjaan seorang penulis tertentu, tetapi Amsal adalah kumpulan sastra yang mewakili

¹⁸ Rumiwati, "Makna Istri Yang Cakap," 33.

¹⁹ Daniel Kurniawan Listijabudi, "The Gospel In Solentiname; Sebuah Upaya Memaknai Teks Dari Respon Pembaca," *Gema Teologi* 30.1 (2006): 2.

hikmat tradisional.²⁰ Oleh karena itu Amsal merupakan sebuah kitab yang termasuk dalam kumpulan “sastra hokmah” (hikmat) di dalam Perjanjian Lama, bersama-sama dengan kitab Ayub dan Alkhatib (Pengkhobah).

Kitab Amsal adalah kitab yang isinya kata-kata hikmat: bukan sekedar bunga rampai. Melainkan sebuah buku pegangan orang Timur, yang mengajar serta mendidik para pemuda untuk hidup bijaksana dan benar, dengan berulang-ulang menanamkan pikiran yang bijak. Dalam kitab Amsal ini hikmat dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan yang singkat, tajam, kontras yang dramatis, dan adegan kehidupan yang tidak terlupakan. Kitab Amsal menyatakan apa yang benar dan apa yang salah, karena “hikmat” dalam kitab Amsal ini dilandaskan pada hormat serta takut akan Allah, dan menaati hukum-hukumNya. “takut akan Tuhan” adalah inti dari manusia yang sebenarnya. Inilah titik awal mulanya.²¹ Kitab Amsal menerapkan prinsip-prinsip pengajaran Allah bagi seluruh kehidupan, hubungan dengan sesama, rumah tangga, pekerjaan, keadilan, keputusan, sikap, segala sesuatu yang dilakukan dan dikatakan, dan bahkan yang dipikirkan.

²⁰ J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2005), 153.

²¹ *Handbook To tHe Bible, Pedoman Lengkap Pedalam Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 397.

Kitab Amsal, kitab hikmah utama dalam perjanjian Lama, merupakan gabungan dari berbagai tulisan, terutama nasihat praktis dalam bentuk “Amsal”. Kata “Amsal” (Ibrani: *masyal*) memiliki arti yang luas, mempunyai pengertian yang luas, dan mencakup pepatah, peribahasa, perumpamaan, sindiran, teka-teki²²

Kitab ini bersifat “*eudemonistis*”: “semuanya yang bermanfaat adalah baik”, motivasi kitab Amsal adalah etika internasional dan agama; Tuhan selalu menjadi pusat pemikiran. Secara umum, sastra hikmah termasuk Amsal tidak memiliki hubungan dengan sejarah Israel.²³ jadi dalam kitab ini tidak berbicara tentang perbuatan besar Tuhan dalam sejarah Israel yang penting dalam kitab ini ialah bagaimana orang bisa hidup dengan baik dan menjadi orang yang saleh menurut kehendak Tuhan.

Kitab Amsal merupakan kumpulan ucapan-ucapan bijak. Awalnya kitab ini termasuk dalam bagian kitab Ibrani yang dikenal sebagai “tulisan-tulisan” (keturim) yang meliputi juga kitab-kitab “hikmat” lainnya, seperti Pengkhotbah dan Ayub, bersama dengan Kidung Agung dan Pengkhotbah, kitab Amsal dianggap sebagai karya Salomo, raja Israel yang bijaksana.²⁴

²² David L. Beker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1988), 88.

²³ Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, 153.

²⁴ *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 631.

Dapat dikatakan bahwa Amsal ini merupakan kitab yang paling praktis dalam Perjanjian Lama karena mengajarkan bagaimana hidup secara bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Amsal memberikan wawasan khusus yang berkaitan dengan hikmat dan kebodohan, orang benar dan orang jahat, lidah, kesombongan dan kerendahan hati, keadilan dan pembalasan, dll.

2. Penulis dan waktu penulisan

a. Penulis Kitab

Kitab 1 Raja-raja 4:32 mengatakan bahwa Salomo mengarang 3.000 Amsal dan 1.005 nyanyian. Salomolah yang telah menulis atau menghimpun sebagian besar dari amsal dalam Kitab ini.²⁵ Salomo kawin dengan seorang putri dari istana Mesir; mungkin ia dipengaruhi oleh kebijaksanaan Mesir. Ada kemungkinan bahwa beberapa Amsal, yaitu dari fasal 10 memang berasal dari Salomo sendiri atau dari masa Salomo.²⁶ David L. Baker menuliskan dalam bukunya, bahwa sebagian dari amsal-amsal itu berasal dari raja Salomo sendiri (Ams. 10:1; 25:1), dan oleh karena itu dia disebut sebagai pengarang utama kitab Amsal (Ams 1:1).²⁷ Penulis lain yang disebutkan dalam kitab Amsal ini adalah

²⁵ Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2012), 138.

²⁶ Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, 135.

²⁷ Beker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, 88.

Agur (Amsal 30:1-33) dan Raja Lemuel (31:1-9). Penulis-penulis lain disebut secara tak langsung dalam 22:17 dan 24:23.

Bagian terakhir dalam kitab ini yaitu Amsal 31:10-31 yang menuliskan tentang gambaran istri yang cakap dimana dalam teks Amsal ini berbentuk sajak akrostik yang indah. Perikop ini tidak dapat dikatakan bahwa ditulis oleh Lemuel, tapi merupakan tambahan tanpa nama penulis bagi segenap Amsal.²⁸

b. Waktu Penulisan

Amsal 25:1 memperjelas bahwa Amsal tidak mungkin diselesaikan sebelum zaman raja Hizkia (c. 715-686 SM). Dua pasal terakhir kemungkinan ditambahkan selama atau setelah pengasingan (sekitar 500 SM). Amsal 10-29 mungkin diedit pada masa pemerintahan Hizkia dan pasal pembuka dan penutup ditambahkan selama dua abad berikutnya. Penyusunannya yang akhir dilakukan pada abad-5 SM, sebagian besar isinya lebih tua, dengan peribahasa dan frasa yang lebih panjang yang berasal dari masa pengasingan.²⁹

Amsal Salomo ditulis sekitar tahun 931 SM dan amsal-amsalnya 25-29 dikumpulkan oleh Hizkia sekitar 230 tahun kemudian (Hizkia

²⁸ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 332.

²⁹ W.S. dkk Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2011), 103.

memerintah dari tahun 715-686 SM).³⁰ Namun banyak yang menuliskan bahwa kitab Amsal ditulis sekitar 970-700 SM.

3. Tujuan Kitab Amsal

Tujuan kitab Amsal yaitu untuk mengajar manusia bagaimana memperoleh hikmat, disiplin, dan kehidupan yang bijaksana, dan bagaimana melakukan apa yang benar, adil dan jujur (1:2-3)_singkatnya untuk menerapkan hikmat ilahi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memberikan petunjuk moral.³¹

³²Tujuan kitab Amsal tertuang dalam kata pengantar, yaitu “mengetahui hikmat dan pengajaran” (Amsal 1:2), yang meliputi pendidikan bagi mereka yang belum memiliki hikmat (ayat 4) dan bekal yang mencakup pendidikan untuk orang-orang yang belum mempunyai hikmat (ayat 4) dan bekal tambahan bagi mereka yang sudah memiliki kebijaksanaan pengetahuan. Bijaksana (ayat 5). Temannya “takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat”. (Amsal. 9:10, Amsal. 1:7; 15:33; Ayub. 28:28). Dengan kata lain, hikmat bukan hanya sesuatu tentang kecerdasan manusai, tetapi sesuatu yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin memperoleh hikmat harus diawali dengan iman

³⁰ Bruce dan Kenneth Boa Wilkinson, *Talk Thru The Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017), 117.

³¹ *Life Application Study Bible, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2016), 1234.

³² Beker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, 95–96.

dan rasa hormat kepada Tuhan yang merupakan satu-satunya sumber hikmat.

Kitab ini memiliki tujuan secara jelas dinyatakan dalam 1:2-7, untuk memberikan hikmat dan pengertian dalam perilaku yang bijaksana, kebenaran, dan kejujuran (1:2-3) sehingga (1) yang tidak berpengalaman menjadi berhikmat dan berpengalaman (1: 4), (2) orang muda dapat memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan (1:4), (3) orang bijak dapat menjadi lebih bijaksana (1:5-6).³³

4. Tema-Tema Teologis Kitab Amsal

a. Hikmat dan kebodohan

Ini merupakan rangkaian utama dari seluruh kitab, pokok utama dari sembilan pasal terdahulu. Amsal-amsal ini menunjukkan kontras antara hikmat, yaitu hidup berdasarkan patokan Allah melakukan apa yang benar dan kebodohan, yaitu hidup menuruti kemauannya sendiri. Hikmat membawa kepada kehidupan yang utuh dan segala sesuatu yang baik, kebodohan hanya merupakan kehidupan yang rapuh dan akan berakhir pada kematian.³⁴ Mulanya hikmat dapat diperoleh melalui penyingkapan tak langsung dalam kejadian sehari-hari, kemudian diteruskan melalui pemuridan pribadi.³⁵ Hikmat mempunyai

³³ *Life Application Study Bible, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 962.

³⁴ *Handbook To the Bible, Pedoman Lengkap Pedalam Alkitab*, 402.

³⁵ William Dyrnes, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1979), 174.

beberapa segi/sifat, seperti pengertian/akal budi (1:2); didikan/teguran (1:2-3); kepandaian (1:3); kecerdasan/kebijaksanaan (1:4); pengetahuan/ilmu (1:5). Hikmat bisa diterima oleh siapa saja yang menginginkan (9:4), namun hanya bisa didapatkan dari Tuhan (2:6). Cara untuk mendapatkannya yaitu dengan bertobat dari dosa (8:13), dan siap untuk diajari (9:9), didik, dan taat pada perintah Tuhan (10:8).³⁶ Hikmat tidak mungkin ada terpisah dari sumber hikmat' dikarenakan; hal tersebut hikmat tidak dapat diketahui atau diterapkan terpisah dari "takut akan Tuhan.³⁷ Hikmat itu sendiri dalam kitab Amsal menyatakan bahwa mereka yang hidup menurut standar Allah akan hidup berkelimpahan di dunia.

b. Orang benar dan orang fasik

Respons setiap pribadi terhadap alternatif dalam kehidupan ini menentukan ke dalam kelompok mana ia tergabung. Memang hanya ada dua kelompok saja. Orang-orang bijaksana, sesuai dengan definisi kitab Amsal mengenai hikmat, melakukan yang benar. Orang bodoh mudah untuk tertipu dan akan selalu cenderung melakukan yang salah. Besar kemungkinan ia akan menjadi orang yang fasik.³⁸ Amsal-amsal ini menggambarkan kehidupan yang benar, kehidupan yang jujur dan

³⁶ Dennis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Gandum Mas, 2019), 138.

³⁷ Walter C. Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama* (Gandum Mas, 2020), 225.

³⁸ *Handbook To tHe Bible, Pedoman Lengkap Pedalam Alkitab*, 402.

terhormat yang menjadi berkat bagi orang itu secara pribadi dan bagi masyarakat umum. Allah mengasihi dan melindungi orang benar. Orang fasik akan ditimpa oleh murka-Nya. Jika mereka tampak makmur, itu hanya untuk waktu yang singkat saja.

c. Perkataan dan lidah

Amsal 6:16-19 menuliskan bahwa ada tujuh hal yang dibenci oleh Tuhan, dari ketujuh hal tersebut ada tiga yang berkaitan dengan bagaimana manusia menggunakan kata-katanya: berbantah-bantah, saksi palsu (berbohong), memunculkan pertikaian sesama.³⁹ Kitab Amsal sangat menekankan kuasa kata-kata dan ucapan, yang mendatangkan kebaikan atau kejahatan. Lidah merupakan kekuatan yang jauh melampaui perkiraan manusia. Itu sebabnya diperlukan seseorang yang bijaksana untuk dapat menguasainya (Yak. 3).

d. Kemalasan dan kerja keras

Kitab Amsal berisi banyak sketsa yang gamblang mengenai orang yang pemalas, yang sangat enggan bekerja (6:9-10), terlalu lamban untuk menyelesaikan pekerjaan (26:15), menguap serta mengantuk saja sepanjang kehidupan sampai sudah terlambat untuk berbuat sesuatu (22:13). Akibatnya kemiskinan dan kelaparan menimpa dirinya. Tidak

³⁹ Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*, 139.

ada yang memuji-muji kelambanan. Sebaliknya dicanangkan bahwa “dalam tiap jerih payah ada keuntungan”.

e. Keluarga

Kehendak Tuhan untuk pernikahan adalah monogami, hubungan yang penuh gairah dan kesetiaan (5:18-19). Pilihan pasangan itu sangatlah penting dan perlu diperhatikan, karena istri yang baik dapat membantu keberhasilan suami, tetapi istri yang buruk dapat melemahkan usahanya (12:4). Baik ayah maupun ibu wajib mendidik anak-anaknya, begitu pula sebaliknya anak-anak haruslah memperhatikan pengasuhan (1:8-9). Istri dan ibu yang ideal dijelaskan dalam 31:10-30.

5. Garis Besar Kitab Amsal

I. Tujuan dan tema-tema Amsal (1:1-7)

II. Hikmat untuk orang muda (1:8-9:18)

- a. Hormati orang-Tua dan dengarkan nasihat mereka (1:8-9)
- b. Hindari teman yang buruk (1:10-19)
- c. Tunduklah pada hikmat dan takut akan Tuhan (1:20-33)
- d. Carilah hikmat dengan pengertian dan kebajikannya (2:1-22)
- e. Ciri-ciri khas dan manfaat hikmat sejati (3:1-35)
- f. Hikmat sebagai harta keluarga (4:1-13, 20-27)
- g. Hikmat dan dua jalan hidup ini (4:14-19)
- h. Bujukan dan kebodohan kejahatan seksual (5:1-14)

- i. Nasihat mengenai kesetiaan dalam pernikahan (5:15-23)
 - j. Hindari tanggungan utang orang lain, kemalasan dan penipuan (6:1-19)
 - k. Kebodohan yang sangat dari semua bentuk kejahatan seksual (6:20-7:27)
 - l. Hikmat dan kebalan diperbantingkan (8:1-9:18)
- III. Amsal-Amsal Salomo (10: 1-22:16)
- a. Amsal yang mengontraskan orang benar dan orang fasik (10:1-15:33)
 - b. Amsal yang mengajak hidup saleh (27:1-24:34)
- IV. Perkataan tambahan orang bijak (22:17-24:34)
- V. Amsal-Amsal Salomo yang dikumpulkan para pegawai Hizkia (25:1-29:27)
- VI. Kata-kata hikmat terakhir (30:1-31:31)
- a. Perkataan-perkataan Agur (30:1-33)
 - b. Perkataan-perkataan raja Lemuel (31:1-9)
 - c. Mengenai istri yang bersifat mulia (31:10-31)

Amsal 31:10-31 tentang istri yang sempurna, amsal melukiskan secara luar biasa kekuatan yang dimiliki wanita, yang mendatangkan kebaikan dengan kejahatan. Mengenai istri yang ideal: bertanggung jawab, terampil, mau bekerja keras, dan benar-benar dapat dipercaya. Suaminya, keluarganya, dan seisi rumahnya bergantung padanya, bukan saja untuk

segala kecukupan serta penyediaan kebutuhan fisik mereka, melainkan juga untuk kesejateraan yang jauh lebih dalam lagi (11, 12, 26).⁴⁰

Amsal 31:10-31 digambarkan tentang istri yang cakap lebih berharga dari pada permata. (ay 13, 15, dan 19) digambarkan sebagai wanita yang rajin bekerja 'senang bekerja dengan tangannya. (ay 16) pada ayat ini digambarkan seorang wanita yang membuat rencana dengan dengan bijaksana 'Ia membeli sebuah ladang'. (ay 25) digambarkan seorang wanita yang berhati tulus 'pakaiannya adalah kekuatan dan kemuliaan'. Kelima ayat tersebut di atas menuliskan tentang bagaimana wanita yang baik menurut amsal.⁴¹

Sedangkan (ay 12, 11, dan 23) gambaran sebagai istri yang baik. (ay 12) 'Ia berbuat baik kepada suaminya sepanjang umurnya', ayat ini menjelaskan bahwa istri berbuat demi kebaikan suaminya, lalu dilanjutkan dalam ayat 11 yang berbunyi 'hati suaminya percaya kepadanya', yang berarti kebaikan yang dilakukan istrinya bukan hanya sekedar kebaikan melainkan suaminya tetap percaya kepadanya. (ay 23) 'suaminya dikenal di pintu gerbang ia duduk bersama-sama para tua-tua negeri' ayat ini dapat diartikan bahwa istri yang baik dapat membantu kesejahteraan suaminya.⁴² Selain gambaran tentang istri dan wanita yang baik, dalam

⁴⁰ *Handbook To the Bible, Pedoman Lengkap Pedalam Alkitab*, 404.

⁴¹ Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 132.

⁴² *Ibid.*

kitab ini juga dituliskan tentang bagaimana menjadi ibu yang baik berdasarkan kitab amsal. (ay 21) 'seluruh isi rumahnya berpakaian rangkap' artinya: membuat pakaian bagi seisi rumahnya. (ay 15) 'menyediakan makanan untuk seisi rumahnya' berarti; memberikan makanan kepada semua orang yang ada di rumahnya/tinggal bersama-sama dengannya. (ay 14, 18) 'dari jauh ia mendatangkan makanannya' (karena yang dekat kurang baik jenisnya), artinya, bahwa ia adalah seorang ibu yang mampu berbelanja dengan bijaksana.⁴³

Menurut amsal mengenai gambaran tentang istri yang cakap, tidak hanya sekedar berbuat baik kepada pasangannya, anak-anaknya, bahkan hanya orang dalam rumahnya, akan tetapi dalam amsal ini sendiri dituliskan bahwa istri yang cakap adalah berbuat baik kepada sesamanya. (ay 20) 'mengulurkan tangannya kepada yang miskin, memberikan tangannya kepada yang tertindas', yang berarti bahwa, seorang istri yang cakap adalah suka menolong orang miskin, dan suka membantu orang yang dalam kekurangan. (ay 26) 'pengajaran yang lemah lembut ada di lidahnya', artinya: suka berkata-kata dengan ramah.⁴⁴

Kitab Amsal dibuka dengan perintah takut akan Tuhan (1:7) dan ditutup dengan gambaran seorang perempuan yang memenuhi perintah ini. Sifat-sifatnya disebutkan disepanjang kitab dalam teks Amsal 31:10-30

⁴³ *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, 365.

⁴⁴ Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Gandum Mas, 2014), 332.

yaitu tentang istri yang cakap: kerja keras, takut akan Allah, menghormati pasangan, memiliki pandangan kemasa depan, penuh semangat, peduli orang lain, dll.

B. Peran Istri Dalam Perjanjian Lama

Pada umumnya dalam Alkitab, perempuan digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu mereka yang tertindas dan mereka yang berjuang sebagai pahlawan iman. Ada begitu banyak perempuan yang turut berperan dalam sejarah kehidupan umat Allah, dengan cara hidup mereka, cara bertindak dan berkata-kata di tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Peran istri yang juga melibatkan diri dalam berbagai bidang kehidupan juga tidak kalah pentingnya dengan pelayanan suami mereka. Mereka berusaha untuk menjadi istri yang teladan, dalam ketaatan, kesetiaan, dan iman percayanya.

Peran inilah yang membuktikan bahwa sekalipun budaya patriarkal sebagai budaya yang melekat dalam masyarakat tempat mereka hidup dan berorientasi, dan menurut budaya Patriarkal, hanya laki-laki yang dikatakan sempurna, dan perempuan hanya dilihat sebagai pendamping, pembantu dan pelayan. Posisinya sebagai istri adalah mendampingi dan membantu suaminya dalam pelayanan sebagai rekan kerja dan dalam rumah tangga sebagai mitra yang sejajar.

Berdasarkan realitas sosial yang ada pada zaman PL, perempuan sering dan mudah dieksploitasi sebagai objek, sehingga kesan yang

dimunculkan adalah perempuan direndahkan.⁴⁵ Dalam sepanjang sejarah Perjanjian Lama, kehadiran dan peran perempuan sudah muncul kepermukaan, sekalipun masa itu lebih di dominasi oleh laki-laki sebagai pemegang peran utama. Hal ini adalah akibat dari membudayakan sistem patriarkal yang punya bias bukan hanya dalam struktur tapi juga pada soal keagamaan. Realitas kehidupan ini yang dialami oleh bangsa Israel. Dalam perjalanan kehidupan bangsa Israel, posisi perempuan yang notebene disebut kelas dua itu tidaklah selamanya benar. Dibuktikan dengan munculnya beberapa tokoh perempuan dalam PL yang bukan hanya berperan sebagai ibu atau istri, tetapi yang pada pihak lain mempunyai peranan penting dalam menyatakan karya Allah di tengah-tengah kehidupan bangsanya.

Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh perempuan di dalam kitab PL sekaitan dengan pola hidup mereka yang menunjukkan perannya sebagai istri yang patut dihargai dan yang mampu menghargai diri dan kedudukannya.

Tokoh pertama yang diceritakan dalam PL yaitu, Hawa. Hawa adalah perempuan yang diambil dari tulang rusuk Adam (Kej. 2:21), ia disebut sebagai “ibu semua yang hidup” (Kej. 3:20). Hawa diciptakan

⁴⁵ Yongky Karman, *Bunga Rampai Teologi PL* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 45.

untuk menjadi penolong yang sepadan bagi Adam.⁴⁶ Perempuan sebagai “penolong” jangan dimaknai sebagai asisten, pembantu, status yang rendah dan memberikan kesan martabat perempuan yang lebih rendah. Menjadi penolong bukan karakteristik perempuan, tetapi juga karakteristik laki-laki. Kodratnya perempuan bukanlah sebagai pembantu laki-laki, tetapi sebagai pendamping citra Tuhan.⁴⁷

Sara menyertai Abraham, suaminya, dari Haran ke tanah Kanaan yang dijanjikan Allah (Kej. 12:4-5). Abraham dan Sarai rela meninggalkan negeri mereka menuju tanah Kanaan yang tidak mereka ketahui sematamata. Pasangan ini memiliki kisah yang menarik. Karena di dalamnya diungkapkan karya Allah yang menakjubkan lewat gambaran keluarga sederhana yang mengalami sukka duka kehidupan setiap hari dan mengalami kegelisahan karena keluarga itu tidak dianugerahi anak sendiri. Profil yang tampil dari kehidupan keluarga biasa ini menunjukkan bagaimana seorang ibu menjadi ratu kemah, ratu rumah tangga.

Sara ditampilkan sebagai ibu yang mandul, namun hidup menurut janji. Optimisme hidup juga tampak dalam keluarga ini. Walaupun dikatakan mandul, namun keluarga ini tetap kaya akan keramahan dan

⁴⁶ St. Darmawijaya Pr, *Perempuan-Perempuan Dalam Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 20–22.

⁴⁷ Yongky Karman, *Bunga Rampai Teologi PL* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2013), 52–53.

kasih. Sara juga tampil sebagai perempuan humor. Mampu menertawakan diri sendiri dan apa saja yang menjadikan keluarga itu gelisah.⁴⁸

Abraham berupaya mencari istri untuk Ishak, anaknya. Ia mengutus hambanya ke tanah kelahirannya. Gadis yang memberi minum hambanya dan juga menyediakan minum untuk unta-untanya, dialah yang ditentukan Tuhan untuk menjadi istri Ishak. Ribka, cucu saudara Abraham, melakukan persis seperti yang dilakukan Abraham.⁴⁹ Jika diperhatikan sosok Ribka dalam kisah keluarga ini, ada beberapa ciri yang menampilkan pribadi Ribka sebagai ibu keluarga biasa. Ibu rumah tangga yang tidak patah semangat karena tragedi kemandulan, melainkan tetap gigih berusaha mengembangkan masa depan secara kreatif dan dinamis. Ibu itu juga tampil sebagai ibu yang religius, yang mampu melihat masa depan dalam terang dan rencana kehendak Allah yang harus dicermati secara peka dalam kehidupan iman sehingga hidupnya terarah pada rencana dan kehendak Allah.⁵⁰

Naomi adalah wanita Israel yang pindah ke tanah Moab beserta suami dan dua putranya karena tanah Israel dilanda kelaparan. Dua putranya menikah dengan dua wanita Moab (bangsa bukan Israel): Orpa dan Rut. Setelah suami Naomi dan dua putranya meninggal, Naomi

⁴⁸ Pr, *Perempuan-Perempuan Dalam Perjanjian Lama*, 26–30.

⁴⁹ Bobby Steven Timmerman, *Wanita-Wanita Mulia Dalam Alkitab* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 26.

⁵⁰ Pr, *Perempuan-Perempuan Dalam Perjanjian Lama*, 37.

memutuskan kembali ke tanah asalnya di Betlehem.⁵¹ Naomi bertindak bijaksana sebagai mertua yang menghormati pilihan para menantunya.

Naomi tidak memaksa kehendaknya, namun menuntun mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dengan memberikan sejumlah nasihat dan pertimbangan. Naomi bukanlah tipe perempuan yang mudah putus asa, bukan perempuan yang lemah, dan bukan perempuan yang mudah kecewa pada Tuhan atas segala sesuatu yang telah terjadi padanya. Naomi adalah seorang perempuan yang tegar, ia bisa bangkit dari keterpurukan yang ia alami. Hal ini menunjukkan bagaimana setiap perempuan yang berperan sebagai ibu dan istri, meskipun banyak rintangan yang dihadapi seorang perempuan di dalam sebuah keluarga, seorang perempuan harus tegar dan menyerahkan semua pergumulannya kepada Tuhan.⁵²

Hana adalah salah satu istri Elkana, seorang Lewi. Hana tampil sebagai ibu yang sederhana, yang menderita namun tidak patah semangat karena penderitaan, bahkan menjadi kokoh dan kuat karena ditempa oleh penderitaan itu.⁵³ Dalam kelemahan dan kerendahan hati seorang ibu sederhana ini Allah menyatakan kuat kuasa dan keistimewaannya. Peran

⁵¹ Timmerman, *Wanita-Wanita Mulia Dalam Alkitab*, 23.

⁵² Wan, *Wanita Terpuji Pilihan Allah*, 72.

⁵³ Pr, *Perempuan-Perempuan Dalam Perjanjian Lama*, 72.

Hana yang istimewa terbaca dalam diri Samuel anaknya. Anakny dididik dalam hubungan dengan Allah sebagai orang beriman.

Pengertian alkitabiah tentang perempuan sangatlah jelas, bahwa sebagai istri kristen wajib untuk menjadi cakap, yang artinya takut akan Allah, bijaksana, bekerja keras, berbelas kasihan, dan murah hati, mulia dan berpakaian yang baik.⁵⁴ Dengan menjadi istri yang cakap dapat disebut sebagai Firman yang hidup dan dapat diteladani oleh orang lain didalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam dunia.